

---

## PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN JEMBER (DITINJAU DARI PDRB, PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INDEKS HARGA KONSUMEN)

Zulfa Majidah<sup>1</sup>, Sukidin<sup>1</sup>, Wiwin Hartanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

E-mail: [Zulfamajidah07@Gmail.com](mailto:Zulfamajidah07@Gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pertanian dalam pembangunan Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek dan informan penelitian yaitu Karyawan Diperta Kabupaten Jember, Kabid Data dan Laporan Bappeda Jember, dan Karyawan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa Sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan Ekonomi di kabupaten Jember. Peranan sektor pertanian dapat dilihat dari kontribusinya pada PDRB yaitu menyumbang sekitar 30% pada PDRB Kabupaten Jember. Selain itu sektor pertanian juga menyerap hampir separuh tenaga kerja di Kabupaten Jember yaitu sekitar 40% dari penduduk Kabupaten Jember. Aspek pembangunan ekonomi yang ketiga yaitu Indeks Harga Konsumen yang berkaitan dengan inflasi. Sektor pertanian merupakan sektor dengan komoditas yang menentukan laju inflasi. Komoditas pertanian seperti daging ayam dari subsektor peternakan merupakan komoditas penyumbang inflasi terbesar pada bulan Ramadhan Mei 2018. Namun komoditas pertanian lain dari subsektor tanaman pangan yaitu bawang merah dan bawang putih dapat menekan laju inflasi di Kabupaten Jember. Oleh sebab itu sektor pertanian merupakan sektor penggerak perekonomian di Kabupaten Jember.

**Kata Kunci :** Sektor Pertanian, Pembangunan, Pertumbuhan ekonomi

---

### PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari pembangunan ekonomi suatu daerah menurut Rofii (2017:303) yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi barang dan jasa masyarakat serta kesejahteraan masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini berarti bahwa untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dengan membandingkan pendapatan riil daerah tersebut dari tahun ke tahun. Indikator yang digunakan yaitu nilai total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Melalui PDRB inilah dapat dilihat seberapa jauh perekonomian daerah mengalami pertumbuhan dan dari pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat seberapa jauh pembangunan ekonomi di daerah tersebut berhasil menyejahterakan masyarakatnya.

Di daerah eks karesidenan basuki, sektor pertanian di Kabupaten Jember bisa dikatakan berkembang dengan baik. Mayoritas daerah Kabupaten Jember merupakan dataran rendah, dengan tinggi tanah mencapai 83 meter diatas permukaan laut. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Jember daerah yang subur dan cocok untuk mengembangkan komoditas pertanian dan perkebunan. Saat ini Kabupaten Jember dikenal sebagai lumbung pangan dan penghasil devisa negara sektor pertanian di propinsi Jawa Timur (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur). Kabupaten Jember mendapat gelar sebagai lumbung pangan Jawa Timur karena tergambar pada potensi desa 85% berpotensi di lapangan usaha pertanian yang sebagian besar berupa sawah dan ladang. Sedangkan 15% sisanya berpotensi di lapangan usaha jasa/perdagangan dan industri (Diperta Kabupaten Jember).

Dari data PDRB Kabupaten jember dapat diketahui bahwa perekonomian Kabupaten Jember masih di dominasi oleh sektor pertanian, kemudian sektor industri lalu sektor perdagangan. Kondisi ini menjadi bukti bahwa sektor pertanian berpotensi dalam pengembangan ekonomi Kabupaten Jember.

Karena PDRB mencerminkan kekuatan suatu wilayah dalam pembentukan output karena timbulnya berbagai aktivitas ekonomi pada waktu tertentu (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember). Selain itu PDRB merupakan indikator untuk mengukur kecepatan pertumbuhan ekonomi daerah secara sektoral maupun secara keseluruhan.

Menurut data BRS (Berita Resmi Statistik) Kabupaten Jember Sektor pertanian berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember. Tahun 2018 Sektor Pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 42,90 persen, Sektor jasa (*Service*) sebesar 35,96 persen, dan Sektor Manufaktur sebesar 21,14 persen.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area* yaitu di Kabupaten Jember. Subyek dan informan penelitian yaitu Karyawan Diperta Kabupaten Jember, Kabid Data dan Laporan Bappeda Jember, dan Karyawan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Peranan Sektor Pertanian Pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember**

Struktur lapangan usaha sebagian masyarakat Kabupaten Jember masih didominasi lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, di posisi kedua Industri Pengolahan menyusul sektor perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2018 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 27,39 persen; kemudian lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 20,15 persen; lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 13,96 persen; lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 8,09 persen; lapangan usaha kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 6,33 persen dan lapangan usaha kategori Jasa Pendidikan sebesar 5,77 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen.

Namun demikian peranan PDRB terhadap sektor lapangan usaha pertanian mengalami penurunan di Kabupaten Jember yaitu dari 30,21 persen di Tahun 2016 menjadi 29,05 persen di Tahun 2017. Salah satu penyebab menurunnya peranan pertanian, kehutanan dan perikanan adalah menurunnya produksi karena musim yang kurang mendukung serta berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Untuk peranan kategori sektor pertanian yang mencakup sub lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang terdiri dari; tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan. Sedangkan berdasarkan laju pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha 2013 – 2017, pada Tahun 2016 sebesar 3,29 persen menurun menjadi 2,15 persen di tahun 2017. Jika dilihat berdasarkan laju pertumbuhan riil PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2014 hingga 2018 pertumbuhan sektor industri pengolahan lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pertanian.

Laju pertumbuhan sektor pertanian 5 tahun terakhir di Kabupaten Jember terus melambat pertumbuhannya. Penurunan laju pertumbuhan sektor pertanian pada PDRB dikarenakan produksi komoditas pertanian mengalami penurunan. Produksi pertanian menurun dikarenakan adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi perumahan dan tak sedikit pula yang dijadikan lahan industri. Selain itu iklim yang tidak dapat diprediksi atau tidak menentu juga menjadi sebab produksi di sektor

pertanian mengalami penurunan. Selain itu penyebab turunnya produksi pertanian utamanya pada komoditas padi yang merupakan penyumbang terbesar pada sektor pertanian yaitu Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) dibawah harga HPP yang berlaku. Pemerintah membeli GKP petani dengan harga dibawah HPP yaitu Rp.2.500 hingga Rp.3.000 per kilogramnya. Padahal HPP saat ini yang berlaku yaitu mencapai Rp.3.700 per kilogram. Hal tersebut membuat petani rugi sehingga produksi komoditas padi menurun. Untuk meningkatkan produksi padi seharusnya pemerintah Kabupaten Jember menaikkan HPP GKP petani, setidaknya sama dengan HPP yang berlaku.

### **Peran Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja**

Struktur lapangan pekerjaan utama menurut Berita Resmi Statistik (BRS) Kabupaten Jember dalam Ketenagakerjaan dibagi menjadi 3 sektor utama. Sektor utama tersebut yaitu Sektor *Agriculture*, *Manufacture* dan *Service*. Sektor *Agriculture* meliputi Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan. Sektor *Manufacture* terdiri dari Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang serta Konstruksi. Sedangkan sektor *Service* meliputi Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Mayoritas penduduk yang bekerja usia 15 tahun ke atas atau sekitar 1,22 juta jiwa, penyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Jember di dominasi oleh sektor *agriculture*. Pada Tahun 2018 Sektor Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan menyerap tenaga kerja sebanyak 42,90 persen, Sektor *Service* sebesar 35,96 persen, dan Sektor *Manufacture* sebesar 21,14 persen. Pergeseran dari tahun 2017 pada sektor *Agriculture* dan *Manufacture* masing-masing mengalami peningkatan sebesar 1,34 poin dan 0,40 poin. Sedangkan sektor *Service* mengalami penurunan sebesar 1,74 poin.

### **Peran Sektor Pertanian Dalam Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Dari tujuh kelompok pengeluaran, enam kelompok pengeluaran diantaranya mengalami inflasi dan satu kelompok pengeluaran mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi adalah kelompok sandang sebesar 1,93 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,1194 persen; diikuti oleh kelompok bahan makanan sebesar 1,20 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,2845 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,54 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0829 persen; kelompok perumahan, listrik, air, gas dan bahan bakar sebesar 0,41 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0842 persen; kelompok kesehatan dan kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,29 persen dengan sumbangan inflasi masing-masing sebesar 0,0149 persen dan 0,0598 persen; sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga deflasi sebesar 0,07 persen dengan sumbangan deflasi sebesar 0,0056 persen.

Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya inflasi pada Bulan Mei 2019 adalah daging ayam ras, sawi hijau, rokok kretek, mie kering instant, tomat sayur, jeruk, tarip pulsa ponsel, semangka, bayam dan pasta gigi. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya deflasi adalah bawang merah, ketimun, kacang panjang, pindang asin, minyak goreng, bawang putih, buku tulis bergaris, biji nangka/kuniran, melon dan bahan agar - agar.

### **Pembahasan**

Dalam teori pembangunan ekonomi, pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan usaha maupun kebijakan yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Salah satu indikator yang digunakan untuk

mengukur perekonomian suatu negara yaitu PDRB. Kinerja sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi antara lain dapat dilihat dari kontribusinya pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), pertumbuhan penduduk, serta Indeks Harga Konsumen yang merupakan indikator dari pertumbuhan penduduk. PDRB Kabupaten Jember menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2018, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar dibandingkan sektor lain dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jember dengan rata-rata sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Kabupaten Jember karena 30% perekonomian Kabupaten Jember ditentukan oleh sektor pertanian dan sisanya ditentukan oleh enam belas sektor perekonomian yang lain. Nilai PDRB sektor pertanian selalu mendominasi perekonomian Jember walaupun persentase kontribusinya mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 30,74% dari total PDRB Kabupaten Jember namun menurun di tahun 2015 yaitu sebesar 30,66%. Pada tahun 2016 dan 2017 kontribusi sektor pertanian menjadi 30,21% dan 29,05%, dan kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 27,39%.

Pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Jember cenderung menurun setiap tahunnya dan mulai tergeser oleh sektor industri utamanya industri pengolahan. Walaupun pertumbuhannya terus menurun, akan tetapi peranan sektor pertanian pada PDRB tetap mendominasi. Pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2018 sebesar 6,94 persen sedangkan pertumbuhan sektor pertanian sebesar 0,08 persen. Namun peranan sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Jember sebesar 27,39 persen sedangkan sektor industri pengolahan 20,15. Bukan hanya di tahun 2018 sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar pada PDRB Kabupaten Jember, tetapi dari tahun 2013 hingga saat ini sektor pertanian masih mendominasi PDRB dibandingkan sektor industri. Pertumbuhan sektor pertanian menurun tetapi perannya terhadap PDRB kabupaten Jember tetap mendominasi meskipun tiap tahunnya cenderung menurun. Misalkan pada tahun 2014 peranan sektor pertanian sebesar 30,74 persen menurun di tahun 2015 30,66 persen dan menurun lagi pada tahun 2016 menjadi 30,21 persen, 29,05 di tahun 2017. Namun penurunan angka tersebut tidak menggeser posisi sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Jember. Sektor pertanian masih tetap menjadi penyumbang terbesar.

Teori Dumairy menyatakan bahwa walaupun sedikit demi sedikit sektor pertanian tergeser oleh sektor lain, seperti sektor industri namun tetap saja tidak mengurangi peranan sektor pertanian. Hal ini karena disebabkan masyarakat akan selalu membutuhkan bahan pangan untuk kelangsungan hidupnya, sehingga tanaman pangan dari sektor pertanian akan terus berproduksi. Teori Dumairy tersebut sejalan dengan pembahasan bahwa sesungguhnya sektor pertanian tidak benar – benar menurun pertumbuhan maupun perannya dan tidak seutuhnya di geser oleh sektor industri pengolahan. Karena pada kenyataannya sektor industri dan pertanian merupakan dua sektor yang pertumbuhannya beriringan dan saling melengkapi. Sektor industri yang saat ini berkembang pesat yaitu industri kreatif dan industri pengolahan. Baik industri kreatif maupun industri pengolahan sebenarnya sebagian besar sama – sama bergantung pada komoditas pertanian. industri kreatif yang banyak berkembang saat ini yaitu *coffee shop* yang banyak digemari oleh anak muda sekarang. Kopi yang dahulu di gambarkan sebagai minuman yang banyak dikonsumsi oleh orang tua kini tidak hanya menjadi minuman orang tua saja tetapi menjadi kegemaran para generasi milenial. Kopi yang dulu hanya ada kopi hitam saja, kini dengan adanya industri kreatif, kopi mulai di inovasikan dengan susu, cappucino dan lain sebagainya. Bahkan saat ini kopi menjadi gaya hidup anak muda jaman sekarang. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan industri kreatif berkembang pesat.

Pertumbuhan sektor industri kreatif yang pesat tidak luput dari peran sektor pertanian juga, karena sektor pertanian merupakan penyedia atau pemasok bahan mentahnya yaitu kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas dari sektor pertanian. Jadi apabila produksi kopi menurun, maka bisa jadi sektor industri juga mendapat imbasnya. Bukan hanya komoditas kopi, komoditas coklat pun saat

ini menjadi trending di kalangan anak muda. Coklat berasal dari komoditas kakao yang banyak diolah menjadi berbagai macam makanan siap saji. Pengolahan coklat tersebut diolah oleh industri pengolahan dan masuk dalam pendapatan sektor industri pengolahan. Sehingga menambah laju pertumbuhan sektor industri tersebut. Namun kembali lagi bahwa pertumbuhan tersebut tidak luput dari peran sektor pertanian pada komoditas perkebunan yaitu coklat. Contoh lagi yaitu saat ini sudah banyak kafe atau warung yang menawarkan banyak olahan makanan. Misalkan berbagai olahan nasi, olahan ikan atau daging dan lain sebagainya. Nasi merupakan komoditas tanaman pangan yaitu padi, begitu pula dengan olahan ikan atau daging juga merupakan komoditas peternakan yang termasuk dalam sektor pertanian. Pada intinya sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku dan industri yg mengolah bahan baku pertanian tersebut.

Hal diatas sejalan dengan teori pertumbuhan klasik dan studi pengalaman oleh Bank Dunia yaitu bahwa suksesnya pengembangan sektor industri di suatu negara selalu dibarengi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Selain memenuhi kebutuhan pangan bagi masyarakat dan menyerap tenaga kerja, sektor pertanian juga sebagai pemasok bahan baku bagi sektor industri serta menjadi sumber penghasil devisa. Selain teori pertumbuhan klasik dan studi pengalaman oleh Bank Dunia, pembahasan diatas juga sejalan dengan teori pembangunan ekonomi dalam Ufira Isbah yang menyatakan bahwa dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Dari berbagai hasil kajian tentang pembangunan ekonomi di berbagai negara menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan industri maupun jasa. Pembangunan sektor pertanian yang berhasil selain dapat meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan masyarakat juga akan memacu berkembangnya sektor industri dan jasa serta mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional. Studi empiris juga menunjukkan bahwa keunggulan sektor industri akan semakin kokoh jika didukung oleh perkembangan pada sektor pertanian yang berkelanjutan, sehingga nampak keterkaitan antara pertanian, industri maupun jasa.

Menurut lapangan usahanya struktur lapangan pekerjaan di Kabupaten Jember dibagi menjadi 3 sektor yaitu sektor *agriculture*, *manufactur* dan *service*. Sektor *Agriculture* meliputi Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian yaitu 505.050 ribu jiwa. Sektor *manufacture* terdiri dari Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Konstruksi. Jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja pada sektor *manufactur* yaitu 251.934 ribu jiwa. Sedangkan sektor *service* terdiri dari Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya. Jumlah penduduk yang bekerja pada sektor *service* yaitu 458.146 ribu jiwa. Dari keseluruhan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja paling banyak yaitu sektor pertanian.

Di Kabupaten Jember lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja yaitu sektor *agriculture* atau pertanian. Hampir separuh dari penduduk Kabupaten Jember bekerja di sektor pertanian. Tercatat pada tahun 2015 sektor *agriculture* menyumbang penyerapan tenaga kerja sebesar 46,27 persen. Namun pada tahun 2017 dan 2018 turun menjadi 41,56 persen dan 42,90 persen. Meskipun menurun, akan tetapi sumbangan terhadap penyerapan tenaga kerja tetap menjadi yang terbesar dibandingkan dengan sektor *manufacture* dan sektor *service*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sangat penting. Terbukti pada PDRB Kabupaten Jember sektor pertanian berkontribusi paling besar dari sektor ekonomi lainnya yaitu sekitar 30%, namun laju pertumbuhannya terus melambat tiap tahunnya. Kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor pertanian dari tahun 2014-2018 terus menurun. Subsektor tanaman bahan makanan mempunyai rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan terbesar di antara subsektor pertanian yang lain. Subsektor perikanan mempunyai rata-rata kontribusi terkecil dan subsektor peternakan mempunyai rata-rata laju pertumbuhan terkecil.

Sedangkan pada ketenagakerjaan yang menjadi masalah terbesar pertumbuhan penduduk, peran sektor pertanian yaitu menyerap tenaga kerja sekitar 40% dari jumlah penduduk Kabupaten Jember. Begitu pula dalam upaya perbaikan dan menstabilkan Inflasi dan IHK, sektor pertanian juga berperan penting. Sebab sebagian komoditas yang banyak andil dalam inflasi merupakan komoditas pertanian. Bahkan penyebab inflasi tertinggi pada Mei 2019 yaitu daging ayam ras berasal dari komoditas pertanian yaitu subsektor peternakan. Upaya menekan inflasi juga tak luput dari peran pertanian yaitu dari komoditas bawang merah dan bawang putih yang menjadi penyebab inflasi pada bulan sebelumnya yaitu April 2019. Maka dari itu sektor pertanian merupakan roda penggerak sektor pertanian di Kabupaten Jember. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Jember berupaya mengembangkan pertanian meskipun pertumbuhannya kian menurun setiap tahunnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Isbah Ufira, Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. VII(19) : 45-54
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta. Erlangga
- P.Todaro, Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Ternate. Mitra Wacana Media.